

PERBANDINGAN PENGARUH *FREE CASH FLOW*, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI, MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sahat Maruli

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jambi
sahatmaruli14@gmail.com

H. Afrizal

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jambi
afrizaldoktor@gmail.com

Netty Herawaty

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jambi
netherawaty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh free cash flow, profitabilitas, dan leverage secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengamatan dari penelitian ini adalah 75 perusahaan properti dan 50 perusahaan makanan dan minuman untuk periode 2012-2016 diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisisnya adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan software SPSS 22 (2017) yang meliputi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, f-statistik untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan (bersama) dan uji t Independen untuk melihat adanya perbedaan suatu objek penelitian. Hasil analisis menggunakan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel bebas arus kas bebas, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan Property, Berdasarkan hasil analisis menggunakan t-statistik yaitu uji t profitabilitas berpengaruh pada manajemen laba di perusahaan properti, arus kas bebas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan properti. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel bebas arus kas bebas, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil analisis dengan menggunakan t-statistik yaitu dengan uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas arus kas bebas, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman.

Kata Kunci: Free Cash Flow, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba

I. Pendahuluan

Kemajuan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perusahaan properti dan perusahaan makanan dan minuman yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan properti dan perusahaan makanan dan minuman perusahaan yang berkembang saat ini di Indonesia. orang Indonesia masih memiliki minat untuk membeli properti meskipun harga properti dianggap terlalu tinggi dan pertumbuhan ekonomi. Pelaku usaha memperkirakan industri makanan dan minuman bertumbuh sekitar 8 persen pada triwulan 11-2016. Pengusaha optimistis konsumsi rumah tangga bisa segera pulih dibandingkan tahun sebelumnya sehingga mendongkrak kinerja industri.

Kinerja perusahaan tidak terlepas dari adanya laporan keuangan. Menurut Fahmi (2013:2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007:350). Asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, dan akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan adalah kebijakan *free cash flow*, pengaruh Profitabilitas dan leverage ratio.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba yang menjadi referensi dalam penelitian ini, seperti Dian Agustia (2013) tentang pengaruh faktor *Good Corporate Governance*, *free cash Flow*, dan *Leverage* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut ialah Variabel *good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016) meneliti tentang pengaruh arus kas bebas, *capital adequacy ratio* dan *good corporate governance* pada manajemen laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba. *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif pada manajemen laba. *Good corporate governance* (GCG) yang diproksi dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Mardayaningrum (2017) meneliti tentang Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Akrua, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan proporsi dewan komisaris tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan *leverage* dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Novia Dewi Arini (2017) meneliti Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Leverage dan likuiditas yang dimoderasi dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Winingsih (2017) meneliti Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *free cash flow*, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba di suatu perusahaan, mendorong penulis untuk meneliti kembali variabel dari penelitian terdahulu dan peneliti memilih perusahaan properti dan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan properti adalah perusahaan yang menjanjikan dalam mendapatkan laba dan berdasarkan data (www.BI.go.id) indeks harga properti komersial pada triwulan II-2017 tumbuh sebesar 0,03% (qtq), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya (3,02% qtq). Kenaikan harga saham secara triwulan terutama terjadi pada segmen *warehouse complex* (0,22%, qtq) dan apartemen (0,20%, qtq), sementara secara tahunan, harga properti komersial meningkat 2,79% (yoy) lebih tinggi dibandingkan 2,69% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perusahaan makanan dan minuman sama halnya dengan perusahaan properti, perusahaan makanan dan minuman terus meningkat. (SindoNews.com) Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, potensi pertumbuhan sektor makanan dan minuman masih sangat besar. Pertumbuhannya hampir dua kali dari pertumbuhan ekonomi nasional. "Pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 8,4% di 2016 di mana pertumbuhan ini di atas pertumbuhan ekonomi yang sebesar

5,02%. Pertumbuhan ini merupakan pertumbuhan positif," ujarnya di Jakarta, Selasa (7/2/2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas Dan *Leverage* secara parsial maupun simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

II. Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Adapun deskripsi dari variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Perusahaan Properti

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	75	-,2274	,5728	,015355	,0986529
Free Cash Flow (X1)	75	-4385301	38156753	515102,09	4880563,034
Profitabilitas (X2)	75	,0003	,2642	,062230	,0430966
Leverage (X3)	75	,0357	11,9797	1,026627	1,3789339
Valid N (listwise)	75				

Pada tabel 1 menunjukkan hasil deskriptif data perusahaan properti dari variabel yang diteliti. Rata-rata manajemen laba sebesar 0.0154 dengan nilai minimum -0.2274 dan nilai maksimum 0.5728 dengan nilai standar deviasi 0.0987 yang berarti terjadi perbedaan nilai manajemen laba yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0.0987, kemudian untuk rata-rata *free cash flow* sebesar 5151 dengan nilai minimum -4385 dan nilai maksimum 3816 dengan nilai standar deviasi 4881 yang berarti terjadi perbedaan nilai *free cash flow* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 4881.

Rata-rata profitabilitas sebesar 0.0622 dengan nilai minimum 0.0003 dan nilai maksimum 0.2642 dengan nilai standar deviasi 0.431 yang berarti terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0.431 dan nilai rata-rata

leverage sebesar 1.027 dengan nilai minimum 0.357 dan nilai maksimum 11.9797 dengan nilai standar deviasi 1.3789 yang berarti terjadi perbedaan nilai *leverage* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1.3789.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Perusahaan Makanan dan Minuman

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	50	-,2279	,3440	,010520	,1144066
Free Cash Flow (X1)	50	-1384051	12983520	1460589,78	2783804,499
Profitabilitas (X2)	50	,0082	,8849	,154022	,1571772
Leverage (X3)	50	,0903	7,4945	1,174368	1,0370971
Valid N (listwise)	50				

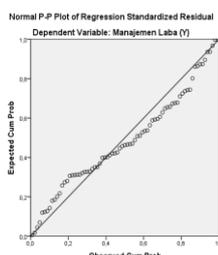
Pada tabel 2 menunjukkan hasil deskriptif data perusahaan makanan dan minuman dari variabel yang diteliti. Rata-rata manajemen laba sebesar 0.011 dengan nilai minimum -0.228 dan nilai maksimum 0.344 dengan nilai standar deviasi 0.114 yang berarti terjadi perbedaan nilai manajemen laba yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0.114, kemudian untuk rata-rata *free cash flow* sebesar 1461 dengan nilai minimum -1384 dan nilai maksimum 1298 dengan nilai standar deviasi 2784 yang berarti terjadi perbedaan nilai *free cash flow* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2784.

Rata-rata profitabilitas sebesar 0.154 dengan nilai minimum 0.008 dan nilai maksimum 0.885 dengan nilai standar deviasi 0.157 yang berarti terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0.157 dan nilai rata-rata *leverage* sebesar 1.174 dengan nilai minimum 0.090 dan nilai maksimum 7.495 dengan nilai standar deviasi 1.037 yang berarti terjadi perbedaan nilai *leverage* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1.037.

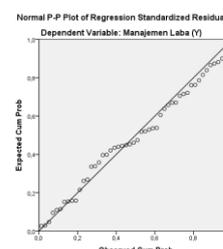
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Data Perusahaan Properti



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Data Perusahaan Makanan dan Minuman



Hasil uji normalitas seperti terlihat pada penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot gambar 2 dan 3 mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Data Perusahaan properti

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Free Cash Flow (X1)	,990	1,010
	Profitabilitas (X2)	,989	1,011
	Leverage (X3)	,999	1,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Tabel 4. Data Perusahaan Makanan dan Minuman

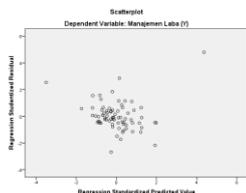
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Free Cash Flow (X1)	,947	1,056
	Profitabilitas (X2)	,890	1,123
	Leverage (X3)	,863	1,159

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

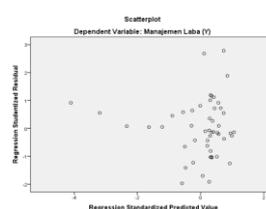
Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10, selain itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.00, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi unsur multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Data Perusahaan Properti



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas
Data Perusahaan Makanan dan Minuman



Grafik *Scatter Plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Data perusahaan Properti

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1,869

Berdasarkan tabe 5, diketahui bahwa nilai DW 1.869, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N= 75$ dan $k= 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai *du* 1.709. Nilai DW 1.869 lebih besar dari batas atas (*du*) yakni 1.709 dan kurang dari $(4-du)$ $4-1.709 = 2.291$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Data perusahaan Makanan dan Minuman

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1,869

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai DW 2.028, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N= 50$ dan $k= 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai *du* 1.674. Nilai DW 2.028 lebih besar dari batas atas (*du*) yakni 1.674 dan kurang dari $(4-du)$ $4-1.674 = 2.326$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Regresi Linier Berganda Data Perusahaan Properti

Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-,039
	Free Cash Flow (X1)	-3,716E-9
	Profitabilitas (X2)	,958
	Leverage (X3)	-,003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Dari hasil regresi linier berganda dengan program SPSS terlihat pada tabel *coefficients*, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$\text{Manajemen Laba} = -0.039 - 3.716 X_1 + 0.958 X_2 - 0.003 X_3$$

Tabel 8. Regresi Linier Berganda Perusahaan Makanan dan Minuman

Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	,043
	Free Cash Flow (X1)	-9,031E-9
	Profitabilitas (X2)	,028
	Leverage (X3)	-,020

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Dari hasil regresi linier berganda dengan program SPSS terlihat pada tabel *coefficients*, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$\text{Manajemen Laba} = 0.043 - 0.031 X_1 + 0.028 X_2 - 0.02 X_3$$

Keterangan:

X₁ : *Free Cash Flow*

X₂ : Profitabilitas

X₃ : *leverage*

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Tabel 9. Uji F Data Perusahaan Properti

Anova			
Model		F	Sig.
1	Regression	6,884	,000
	Residual		
	Total		

Diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2.730 karena nilai F_{hitung} 6.884, lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.730 dan nilai signifikan $< 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (*free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 10. Uji F Data Perusahaan Makanan dan Minuman

ANOVA			
Model		F	Sig.
1	Regression	1,026	,390
	Residual		
	Total		

Diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2.810 karena nilai F_{hitung} 1.026, lebih kecil dari nilai F_{tabel} 2.810 dan nilai signifikan $> 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (*free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji t

Tabel 11. Uji t Data Perusahaan Properti

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,977	,052
	Free Cash Flow (X1)	-1,751	,084
	Profitabilitas (X2)	3,986	,000
	Leverage (X3)	-,467	,642

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 dan X_3 memiliki nilai signifikan $>0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan variabel X_2 memiliki nilai signifikan $<0,05$ sehingga variabel profitabilitas (X_2) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 12. Uji t Data Perusahaan Makanan dan Minuman

Coefficients			
Model			
		T	
		Sig.	
1	(Constant)	1,488	,143
	Free Cash Flow (X1)	-1,498	,141
	Profitabilitas (X2)	,251	,803
	Leverage (X3)	-1,190	,240

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 memiliki nilai signifikan $>0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Koefisien Determinasi Data Perusahaan Properti

Model Summary	
Model	R Square
1	,225

Berdasarkan tabel 13 diperoleh angka *R Square* sebesar 0.225 atau 22.5%. Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap Manajemen laba pada perusahaan properti dipengaruhi sebesar 22.5% sedangkan sisanya 77.5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga dapat dinyatakan memiliki koefisien determinasi yang lemah.

Tabel 14. Koefisien Determinasi Data Perusahaan Makanan dan Minuman

Model Summary	
Model	R Square
1	,063

Berdasarkan tabel 14 diperoleh angka *R Square* sebesar 0.063 atau 6.3%. Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap Manajemen laba dipengaruhi sebesar 6.3% sedangkan sisanya 93.7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga dapat dinyatakan memiliki koefisien determinasi yang lemah.

4. Independent Sampel t Test

Tabel 15. Output Bagian Pertama

Group Statistics					
	Nama Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Free Cash Flow (X1)	Properti	75	515102,093	4880563,0345	563558,8763
	Makanan dan Minuman	50	1460589,780	2783804,4990	393689,4077
Profitabilitas (X2)	Properti	75	,062230	,0430966	,0049764
	Makanan dan Minuman	50	,154022	,1571772	,0222282
Leverage (X3)	Properti	75	1,026627	1,3789339	,1592256
	Makanan dan Minuman	50	1,174368	1,0370971	,1466677

Berdasarkan tabel 15 untuk *free cash flow* pada perusahaan properti memiliki nilai rata-rata 515.102,093 yang jauh lebih rendah dari rata-rata perusahaan makanan dan minuman, yaitu 1.460.589,78. Profitabilitas perusahaan properti memiliki nilai rata-rata 0,06223 yang juga lebih rendah dari rata-rata perusahaan makanan dan minuman yaitu 0,154022 dan *leverage* pada perusahaan properti memiliki nilai rata-rata 1,026627 yang juga lebih rendah dari perusahaan makanan dan minuman yaitu 1,174368.

III. Pembahasan

Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap manajemen Laba pada Perusahaan Properti

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Dian Agustia (2013) dan Winingsih (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Mardayaningrum (2017) dan Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *free cash flow* berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen Laba pada Perusahaan Properti

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Novia Dewi Arini (2017) yang menyatakan hasilnya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Winingsih (2017) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akibat total hutang terhadap resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar utang. Penelitian ini tidak didukung oleh Dian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Faktor penyebab tidak berpengaruhnya *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap manajemen laba yaitu, minimnya populasi perusahaan makanan dan minuman, data yang diperoleh tidak mendukung variabel *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* untuk berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak. Faktor penyebab tidak berpengaruhnya *Free Cash Flow* secara parsial terhadap manajemen laba yaitu, minimnya populasi perusahaan makanan dan minuman, data yang diperoleh tidak mendukung variabel *Free Cash Flow* untuk berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Mardyaningrum (2017) dan Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *free cash flow* berpengaruh pada manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Dian Agustia (2013) dan Winingsih (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. . Faktor penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba yaitu, minimnya populasi perusahaan makanan dan minuman, data yang diperoleh tidak mendukung variabel profitabilitas untuk berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tidak didukung penelitian yang dilakukan Novia Dewi Arini (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedelapan (H_8) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis kedelapan (H_8) ditolak. . Faktor penyebab tidak berpengaruhnya *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba yaitu, minimnya populasi perusahaan makanan dan minuman, data yang diperoleh tidak mendukung variabel *leverage* untuk berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Winingsih (2017) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian ini tidak didukung oleh Dian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga perusahaan yang leveragenya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke perioda saat ini.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1.a. Berdasarkan hasil analisis uji F *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Berdasarkan hasil analisis uji F *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2.a Berdasarkan hasil analisis dengan uji t *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Berdasarkan hasil analisis dengan uji t *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3.a Berdasarkan hasil analisis uji t profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Berdasarkan hasil analisis uji t profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4.a Berdasarkan hasil analisis dengan uji t *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Berdasarkan hasil analisis dengan uji t *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 5.a Berdasarkan hasil analisis menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) dapat ditarik kesimpulan bahwa *free cash flow*, profitabilitas dan hanya mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba pada perusahaan properti sebesar 22.5%.
 - b. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) dapat ditarik kesimpulan bahwa *free cash flow*, profitabilitas dan hanya mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 6.3%.
6. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Independent Sampel t Test dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara perusahaan properti dengan perusahaan makanan dan minuman.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono, 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Dian Agustia 2013. "Pengaruh faktor Good Corporate Governance, free cash Flow, dan Leverage terhadap manajemen laba". [www. Goolescholar.com](http://www.Goolescholar.com)
- Fahmi. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali. 2011. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Healy, & Wahlen. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizons. Vol. 13
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. standar Akuntansi Keuangan No. 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis utuk Akuntansi dan Manjemen. Yogyakarta: BPFE.

- Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. "Pengaruh arus kas bebas, capital adequacy ratio dan good corporate governance pada Manajemen Laba". www.Goolescholar.com
- Ma'ruf Abdullah. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardayaningrum. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi". www.Goolescholar.com
- Novia Dewi Arini. 2017. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba". www.Goolescholar.com
- Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Schipper. 1989. *Commentary on Earnings Management*. Accounting Horizon 3. Accounting Horizon.
- Winingsih (2017). "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". www.Goolescholar.com